

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang berperan penting sebagai sumber protein hewani. Domba memiliki beberapa keunggulan, seperti tingkat reproduksi tinggi, kebutuhan pakan yang efisien, dan pemeliharaan yang relatif mudah diterapkan pada peternakan rakyat (Romjali, 2024.). Dengan berbagai keunggulan tersebut, pengembangan domba sebagai ternak pedaging dinilai berpotensi dalam mendukung peningkatan produksi daging nasional.

Salah satu jenis domba pedaging yang banyak dikembangkan adalah domba Dorper. Domba Dorper merupakan hasil persilangan antara Dorset Horn asal wilayah barat daya Inggris dengan Blackhead Persia dari Persia. Bangsa domba ini dikenal memiliki potensi unggul sebagai ternak pedaging, yang ditunjukkan oleh kemampuannya mencapai bobot hidup sekitar 36 kg pada umur 3,5–4 bulan (Sholikhah, & Hilmia, 2021) Meskipun demikian, pemeliharaan domba Dorper murni (*full blood*) pada tingkat peternak masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait tingginya biaya pengadaan bibit dan keterbatasan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan lokal tertentu.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas sekaligus memperbaiki kemampuan adaptasi ternak adalah melalui program persilangan antara domba Dorper dengan domba lokal. Program persilangan tersebut menghasilkan keturunan dengan tingkat kemurnian bangsa yang berbeda, seperti generasi pertama (F1) dan generasi kedua (F2). Perbedaan tingkat kemurnian bangsa tersebut diduga dapat memengaruhi performa produksi ternak, terutama produksi cembe yang meliputi bobot lahir, ukuran tubuh, serta pertumbuhan bobot badan harian (PBBH) ( Sholikhah & Hilmia, 2021)

Kemurnian bangsa merupakan faktor genetik yang memengaruhi potensi produksi ternak. Perbedaan proporsi gen Dorper pada cembe F1 dan F2 dapat menyebabkan perbedaan performa produksi akibat efek heterosis dan segregasi

genetik. Generasi F1 umumnya memiliki pertumbuhan dan daya hidup lebih baik karena efek heterosis yang lebih tinggi, sedangkan pada F2 efek tersebut cenderung menurun akibat rekombinasi genetik yang menyebabkan performa lebih beragam (Azis & Ciptadi, 2020).

Produksi cembe merupakan indikator penting keberhasilan usaha domba pedaging karena berkaitan dengan produktivitas dan efisiensi reproduksi induk. Namun, informasi mengenai pengaruh kemurnian bangsa terhadap performa produksi cembe domba Dorper F1 dan F2 masih terbatas. Oleh sebab itu, pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemurnian bangsa serta menentukan generasi hasil persilangan dengan performa produksi terbaik sebagai dasar program pemuliaan dan pengembangan domba Dorper.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah kemurnian bangsa berpengaruh terhadap performa produksi cembe domba Dorper F1 dan F2?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh kemurnian bangsa terhadap performa produksi cembe antara domba Dorper F1 dan F2.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca dan peternak mengenai pengaruh kemurnian bangsa terhadap bobot badan dan ukuran tubuh badan cembe domba Dorper F1 dan F2. Serta menjadi acuan dalam menentukan pilihan domba yang memiliki performa pertumbuhan yang baik.